

**MEMBANGUN KESADARAN PENTINGNYA KESEHATAN DAN  
GIZI DALAM UPAYA MENGATASI STUNTING SERTA  
MENINGKATKAN KESEHATAN DI GAMPONG IE MASEN  
ULEE KARENG**

***Building Awareness of the Importance of Health and Nutrition in An  
Efforts to Overcome Stunting and Improve Health in Gampong Ie Masen  
Ulee Kareng***

**Asmaul Husna<sup>1,3</sup>, Nuzulul Rahmi<sup>2</sup>, Ulfa Husna Dhirah<sup>3</sup>**

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jl. Alue Naga Desa Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh,  
Indonesia

<sup>1</sup> Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Email: [asmaulhusna@uui.ac.id](mailto:asmaulhusna@uui.ac.id)

<sup>2</sup> Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Email: [nuzulul\\_r@uui.ac.id](mailto:nuzulul_r@uui.ac.id)

<sup>3</sup> Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Email: [ulfahusna@uui.ac.id](mailto:ulfahusna@uui.ac.id)

***Abstrak***

*Pentingnya menghadapi permasalahan ini dengan pendekatan holistik tidak bisa diabaikan. Dibutuhkan upaya kolaboratif antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga kesehatan, dan komunitas lokal, untuk mengatasi tantangan ini secara efektif. Perlu dibentuk program-program yang menggabungkan aspek pendidikan, perawatan kesehatan, dan dukungan sosial untuk mendorong perubahan pola pikir dan perilaku yang positif di tengah masyarakat. Dalam rangka merespons situasi ini, langkah awal penting adalah meningkatkan tingkat kesadaran tentang stunting melalui kampanye penyuluhan dan edukasi yang intensif. Selain itu, pelatihan untuk tenaga medis dan relawan kesehatan di desa ini juga perlu ditingkatkan, agar mereka dapat memberikan informasi yang tepat serta bermanfaat untuk masyarakat. Penyuluhan dilakukan dengan topik “Membangun Kesadaran Pentingnya Kesehatan Dan Gizi Dalam Upaya Mengatasi Stunting Serta Meningkatkan Kesehatan Di Gampong Ie Masen Ulee Kareng”. Pengabdian kepada masyarakat ini mengambil lokasi Meunasah Gampong Ie Masen Ulee Kareng. Dengan 30 orang masyarakat.*

***Kata kunci : Mengatasi stunting serta meningkatkan kesehatan***

***Abstract***

*The importance of addressing these issues with a holistic approach cannot be understated. It requires collaborative efforts between various parties, including local governments, health institutions, and local communities, to address these challenges effectively. Programs need to be created that combine aspects of education, health care and social support to encourage positive changes in thought patterns and behavior in society. In order to respond to this situation, an important first step is to increase the level of awareness about stunting through intensive outreach and education campaigns. Apart from that, training for medical personnel and health volunteers in this village also needs to be improved, so that they can provide accurate and useful information to the community. The counseling was carried out with the topic "Building Awareness of the Importance of Health and Nutrition in Efforts to Overcome Stunting and Improve Health in Gampong Ie Masen Ulee Kareng". This community service took place at the Meunasah Gampong Ie Masen Ulee Kareng. With 30 people in the community.*

***Keywords: Overcoming stunting and improving health***

## 1. PENDAHULUAN

Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai permasalahan stunting merupakan tindakan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan kesehatan global yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak pada masa awal kehidupan. Stunting, yang ditandai oleh gangguan pertumbuhan fisik, memiliki dampak yang berjangka panjang terhadap kualitas hidup dan produktivitas generasi yang akan datang (Hadi, 2015).

Merangsang kesadaran warga mengenai stunting merupakan langkah awal yang esensial dalam mengatasi persoalan yang kompleks ini. Memahami bahwa stunting bukanlah sekadar masalah fisik semata, tetapi juga memiliki implikasi yang melampaui aspek kesehatan, adalah hal yang krusial. Dampak stunting pada perkembangan kognitif dan sosial anak dapat mempengaruhi potensi mereka dalam berbagai aspek kehidupan (Irianti & Tilden, 2018). Oleh karena itu, melibatkan masyarakat dalam edukasi yang mengangkat penyebab, konsekuensi, dan langkah-langkah pencegahan stunting menjadi kebutuhan mendesak.

Mengedepankan kampanye penyuluhan yang terarah, melibatkan tokoh masyarakat yang dihormati, dan memanfaatkan berbagai media komunikasi, kesadaran mengenai stunting dapat ditingkatkan secara signifikan di Desa Mekar Nangka. Langkah ini akan membuka pintu bagi adopsi perilaku yang lebih sehat dalam gizi, perawatan anak, dan praktik-praktik positif dalam pengasuhan (Marwoto, 2019). Melalui upaya bersama ini, Desa Mekar Nangka dapat menjadi contoh sukses bagaimana kesadaran masyarakat dapat menjadi landasan dalam

mengatasi tantangan kesehatan global yang kompleks, seperti masalah stunting.

Penting untuk mencatat bahwa pengetahuan masyarakat tentang stunting serta faktor-faktor yang memicu kondisi ini juga terbatas. Keterbatasan informasi ini memiliki implikasi serius terhadap upaya pencegahan dan penanganan. Upaya pendidikan dan edukasi yang lebih mendalam dan terfokus sangatlah dibutuhkan agar memberi pemahaman yang lebih baik mengenai masalah ini. Selain itu, strategi pencegahan yang efektif juga perlu diperkenalkan agar masyarakat dapat mengambil tindakan preventif yang tepat (Muhilal, 2016).

Sebagai tindakan responsif atas masalah yang dihadapi, diselenggarakannya workshop edukasi dengan judul "Cegah Stunting, Langka Sehat Generasi Kuat" muncul sebagai solusi utama. Workshop ini melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua, tenaga pendidik, dan tokoh-tokoh masyarakat. Dalam kurun waktu workshop, peserta mendapatkan pemahaman mendalam tentang stunting, penyebab penyebab yang mendasarinya, implikasi yang mungkin terjadi, serta berbagai langkah pencegahan yang dapat diambil. Di samping itu, dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat akan gizi yang seimbang, juga diberikan praktik-praktik gizi yang sesuai dan pengetahuan mengenai asupan nutrisi yang diperlukan oleh anak-anak.

Pentingnya menghadapi permasalahan ini dengan pendekatan holistik tidak bisa diabaikan. Dibutuhkan upaya kolaboratif antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga kesehatan, dan komunitas lokal, untuk mengatasi tantangan ini secara efektif. Perlu dibentuk program-program yang

menggabungkan aspek pendidikan, perawatan kesehatan, dan dukungan sosial untuk mendorong perubahan pola pikir dan perilaku yang positif di tengah masyarakat. Dalam rangka merespons situasi ini, langkah awal penting adalah meningkatkan tingkat kesadaran tentang stunting melalui kampanye penyuluhan dan edukasi yang intensif. Selain itu, pelatihan untuk tenaga medis dan relawan kesehatan di desa ini juga perlu ditingkatkan, agar mereka dapat memberikan informasi yang tepat serta bermanfaat untuk masyarakat.

Kajian teoritik mengenai stunting dan pendekatan edukatif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat telah menunjukkan bahwa edukasi merupakan instrumen penting dalam mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2017). Dalam konteks ini, penyuluhan dan workshop membuktikan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang isu kesehatan, seperti stunting. Pemanfaatan teori komunikasi dan pendekatan partisipatif juga mampu memperkuat efektivitas workshop dalam meraih hasil yang lebih berkelanjutan.

## **2. METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini mengambil lokasi di Meunasah Gampong Ie Masen Ulee Kareng. Dengan 30 orang masyarakat. Waktu pelaksanaan 1 hari pada tanggal 15 September 2024.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyuluhan dilakukan dengan topik "Membangun Kesadaran Pentingnya Kesehatan Dan Gizi Dalam Upaya Mengatasi Stunting Serta Meningkatkan Kesehatan Di Gampong Ie Masen Ulee

Kareng". Koordinator yaitu Asmaul Husna, SST.,M.kes dengan menjelaskan topik penyuluhan kemudian dilanjutkan oleh anggota dan mahasiswa dengan memberikan pengalaman mereka dan perlombaan berbentuk penyuluhan, pertanyaan dan *game*. Pada saat pelaksanaan penyuluhan juga semua peserta aktif dalam proses penyuluhan berlangsung.

Penyuluhan dilaksanakan dengan melibatkan peran serta anggota dan mahasiswa Universitas Ubudiyah Indonesia. Penyuluhan dipaparkan dengan media berupa ppt, laptop, infocus dan pembagian materi kepada masyarakat agar materi penyuluhan dapat diserap dengan baik oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Penyuluhan terbagi dalam beberapa bagian, yaitu sesi pemberian materi, sesi tanya jawab dan sesi evaluasi. Selain itu juga diadakan perlombaan untuk masyarakat agar menarik minat dan membangkitkan motivasi paramasyarakat.

Pembukaan acara penyuluhan dimulai pada jam 09.00 WIB, acara berlangsung sekitar 90 menit setelah proses pembukaan, koordinator langsung mengkoordinir mahasiswa untuk melakukan serangkaian kegiatan, mulai dari pemberian selebaran tentang materi penyuluhan, dan dilanjutkan dengan Penyuluhan oleh koordinator dan terakhir dilanjutkan dengan sesi pertanyaan dan perlombaan.

Pada awal penyuluhan materi disampaikan terlebih dahulu oleh koordinator yang berlangsung dalam waktu  $\pm$  30 menit. Para masyarakat yang mendengarkan penyuluhan sangat berantusias dalam mengajukan pertanyaan pada saat sesi tanya jawab berlangsung sehingga dapat lebih menghidupkan suasana dalam penyuluhan ini. Setelah sesi

pemaparan materi dan proses tanya jawab berakhir maka diakhiri dengan sesi evaluasi yang pada intinya masyarakat dapat menerima dan mengerti tentang materi penyuluhan yang telah disampaikan. Setelah penyuluhan selesai, sesi selanjutnya diserahkan kepada anggota dan mahasiswi yang tetap dikordinir oleh koordinator untuk melaksanakan kegiatan perlombaan yang berlangsung  $\pm$  30 menit. Masyarakat yang hadir dalam kegiatan penyuluhan ini sangat senang dengan adanya kegiatan penyuluhan seperti ini.

#### **4. KESIMPULAN**

Pentingnya menghadapi permasalahan ini dengan pendekatan holistik tidak bisa diabaikan. Dibutuhkan upaya kolaboratif antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga kesehatan, dan komunitas lokal, untuk mengatasi tantangan ini secara efektif. Perlu dibentuk program-program yang menggabungkan aspek pendidikan, perawatan kesehatan, dan dukungan sosial untuk mendorong perubahan pola pikir dan perilaku yang positif di tengah masyarakat. Dalam rangka merespons situasi ini, langkah awal penting adalah meningkatkan tingkat kesadaran tentang stunting melalui kampanye penyuluhan dan edukasi yang intensif. Selain itu, pelatihan untuk tenaga medis dan relawan kesehatan di desa ini juga perlu ditingkatkan, agar mereka dapat memberikan informasi yang tepat serta bermanfaat untuk masyarakat.

Mengedepankan kampanye penyuluhan yang terarah, melibatkan tokoh masyarakat yang dihormati, dan memanfaatkan berbagai media komunikasi, kesadaran mengenai stunting dapat ditingkatkan secara signifikan di Desa Mekar Nangka. Langkah ini akan membuka

pintu bagi adopsi perilaku yang lebih sehat dalam gizi, perawatan anak, dan praktik-praktik positif dalam pengasuhan (Marwoto, 2019). Melalui upaya bersama ini, Desa Mekar Nangka dapat menjadi contoh sukses bagaimana kesadaran masyarakat dapat menjadi landasan dalam mengatasi tantangan kesehatan global yang kompleks, seperti masalah stunting.

#### **5. REFERENSI**

- [1] Depkes RI. (2013). Penanggulangan Gizi Buruk: Pedoman Bagi Petugas Kesehatan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [2] Hadi, H. (2015). Faktor-faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Indonesia. *Jurnal Gizi Indonesia*, 3(1), 38-43.
- [3] Irianti, s., & Tilden, R. L. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan stunting pada anak usia 6-24 bulan di wilayah pedesaan Kecamatan Ambulu Jember. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 12(2), 58-64.
- [4] Kemenkes RI. (2017). Buku Pedoman Pemberian Makanan Tambahan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [5] Marwoto, H. (2019). Kesehatan Anak dalam Teori dan Praktik. Penerbit Buku Kedokteran.
- [6] Muhilal, I. (2016). Gizi Buruk: Tinjauan Klinis dan Penatalaksanaan. PT Gramedia Pustaka.
- [7] Rahayu, E. S., & Syauqi, A. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan

kejadian stunting pada anak usia 12-23 bulan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(1), 10-19.

[8] Sari, N. K., Hadi, H., & Suryantan, J. (2017). Efektivitas edukasi gizi dalam pencegahan stunting pada anak usia 2-4 tahun. *Jurnal Gizi Indonesia*, 6(2), 97-104.